

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang bergejolak dan sangat mudah untuk dipengaruhi atau diprovokasi baik dari segi yang positif maupun yang negatif, dimana pada masa remaja lebih mudah dipengaruhi dari segi yang negatif yaitu untuk melakukan tindakan-tindakan yang merugikan orang lain ataupun dirinya sendiri. Keadaan remaja awal sekarang ini sangat memperhatikan, hal tersebut dapat dilihat dari kondisi remaja saat ini cenderung lebih bebas dan jarang sekali untuk memperhatikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap perbuatan yang dilakukannya. Pada masa menjelang remaja awal, remaja banyak mendapatkan pengaruh dari luar sehingga menyebabkan remaja terbawa atau terpengaruh dari lingkungan luar. Hal ini, mengakibatkan remaja awal yang tidak bisa menyesuaikan atau beradaptasi dengan lingkungan akan melakukan perilaku yang maladaptif, misalnya seperti perilaku agresif. Perilaku agresif dapat merugikan bagi orang lain dan dirinya sendiri.¹ Perilaku agresif yang seringkali dilakukan oleh remaja terutama pada usia 12-15 tahun yang termasuk pada batasan usia remaja awal. Masa remaja merupakan fase perkembangan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Masa remaja terbagi menjadi 3 fase yakni masa remaja awal, remaja madya, dan remaja akhir. Masa remaja menurut Hurlock dalam jurnal miftahul Jannah bahwa remaja disebut sebagai masa transisi atau peralihan, yaitu fase remaja secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa

¹ Ahmad Yanizon, Vina Sesriani, "Penyebab Munculnya Perilaku Agresif Pada Remaja (Cause Of Aggressive Behavior On Adolescents)", dalam Jurnal KOPASTA, Vol. 6, No. 1. (2019), h.24-25.

dewasa.² Masa remaja merupakan masa dimana remaja dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang dimilikinya atau potensi yang ada pada dirinya, seperti mengembangkan bakat, kemampuan, dan minat. Selain itu, masa remaja juga merupakan masa pencarian nilai-nilai hidup untuk menuju kehidupan berikutnya. Seperti yang dikemukakan oleh Mappiare dalam buku psikologi remaja, bahwa rentang usia remaja itu berlangsung sekitar usia 12-21 tahun bagi perempuan dan 13-22 tahun bagi laki-laki. Rentang umur remaja terbagi menjadi dua yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun disebut remaja awal dan usia 17/18 tahun sampai usia 21/22 tahun disebut remaja akhir.³ Usia dalam masa remaja sudah tidak termasuk anak-anak lagi, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk memasuki usia dewasa. Oleh karena itu, usia remaja terutama pada remaja awal sering kali dikenal dengan fase mencari jati diri sendiri, karena remaja belum mampu untuk menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik dan psikisnya.

Perilaku agresif merupakan perilaku maladaptif yang disebabkan karena emosi dan perasaan marah yang tidak terkontrol atau tidak dapat dikendalikan karena perkataan atau perbuatan orang lain kepada dirinya sehingga memicu untuk melakukan tindakan-tindakan yang menyakitkan orang lain secara perkataan ataupun secara fisik. Bentuk-bentuk perilaku agresif terbagi menjadi 2 macam yakni perilaku agresif secara verbal dan secara non verbal (fisik). Perilaku agresif secara verbal yaitu perilaku agresif yang disebabkan oleh perkataan, seperti menyerang dengan kata-kata, mencela orang lain, tidak mentaati perintah, berteriak-teriak atau berbicara keras pada saat bertengkar, dan berbicara yang tidak sopan. Perilaku agresif non verbal (fisik) yaitu perilaku agresif yang terjadi karena disebabkan oleh kekerasan fisik. Kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul,

² Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-tugas Perkembangan Dalam Islam", *Jurnal Psikoislamedia*, Volume 1, No. 1. (2016), h. 245.

³ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.9

menampar, menendang, mencubit, dan tindakan menyerang atau menyakiti orang lain secara fisik.⁴ Perilaku agresif yang dilakukan dapat menjadi tindakan yang sangat berbahaya terhadap orang lain. Perilaku agresif yang dilakukan pada remaja disini yaitu perilaku agresif yang bersifat verbal dan non verbal. Perilaku agresif verbal yang dilakukan yaitu berkata kasar, berbicara sopan, berteriak, dan perkataan yang dapat menyakitkan perasaan orang lain. Sedangkan perilaku agresif dalam bentuk non verbal (fisik) berupa berkelahi, memukul, menjambak, dan perilaku kekerasan yang berupaya untuk menyakiti seseorang dengan berbagai kekerasan fisik.

Penerapan layanan konseling individual yang diberikan merupakan sebuah proses bantuan yang dilakukan oleh tenaga profesional (konselor) kepada individu (konseli/klien) dipertemukan secara langsung (tatap muka) dalam membahas problematika yang dialami oleh konseli/klien, dengan proses konseling ini dapat membantu memecahkan/menyelesaikan masalah yang dialaminya, konselor dan konseli bersama-sama mencari jalan keluar dari apa yang menjadi problematika individu tersebut.

Pendekatan behavioral merupakan suatu proses dimana konselor membantu konseli untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional dan keputusan tertentu yang bertujuan ada perubahan perilaku pada konseli. Pendekatan behavioral dalam konseling dipengaruhi oleh kelebihan dan perilaku konseli, jenis problematika, jenis penguatan yang dilakukan dan orang lain yang memiliki arti tertentu bagi kehidupan konseli dalam perubahan perilakunya.⁵ Pendekatan Behavioral diartikan sebagai pendekatan yang bertujuan untuk merubah suatu perilaku yang mengganggu dalam kehidupan sehari-hari dan dirubahnya perilaku itu menjadi perilaku yang baik.

⁴ Dian, M.A dan Ninik, S.S, "Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama," Indonesian Journal Of Guidance and Counseling: Theory and Application, Vol. 2, No. 3. (2013), h.78

⁵ Gusman Lesmana, *Teori dan Pendekatan Konseling*, (Medan: Umsu Press, 2021), h. 112.

Fenomena yang ada di Kampung Lapang Baru, Kecamatan Kragilan. Kabupaten Serang, Banten Terdapat permasalahan mengenai perilaku remaja yang bertindak agresif. Kebanyakan remaja berperilaku agresif terhadap orang lain yang berada dilingkungan sekitar. Perilaku agresif yang terjadi dilingkungan sekitar, berpengaruh buruk terhadap remaja atau teman sebayanya yang berada dilingkungannya, karena mencerminkan perilaku yang tidak baik dan akan mengakibatkan remaja yang lainnya akan mengikuti atau menirukan perilaku tersebut. Remaja yang perilaku agresif disebabkan oleh pergaulan yang salah, lingkungan disekitarnya kurang baik, kurangnya perhatian dari orang-orang sekitar terutama keluarga, dan memiliki tingkat temperamental yang tidak bisa mengendalikan emosi yang tinggi sehingga yang di tunjukan adalah perilaku agresif. Perilaku agresif yang terjadi pada remaja bisa juga disebabkan karena meniru dari perilaku kedua orang tuanya. Terkadang jika anak melakukan kesalahan, orang tua langsung memarahi anaknya dengan cara membentak, berkata kasar, dan melakukan kekerasan fisik terhadap anaknya, Hal tersebut dapat membuat anak akan mengikuti dan meniru perilaku yang telah dilihatnya sehingga menyebabkan anak berperilaku agresif.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL MENGGUNAKAN PENDEKATAN BEHAVIORAL DALAM MENGATASI PERILAKU AGRESIF PADA MASA REMAJA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Bentuk Perilaku Agresif Pada Remaja Awal di Kampung Lapang Baru Sebelum Mendapatkan Layanan Konseling individual Menggunakan Pendekatan Behavioral?
2. Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavioral Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Pada Remaja?
3. Bagaimana Hasil Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavioral Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Pada Remaja?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bentuk Perilaku Agresif Pada Remaja Awal Di Kampung Lapang Baru Sebelum Mendapatkan Layanan Konseling individual Menggunakan Pendekatan Behavioral
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavioral Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Pada Remaja
3. Untuk Mengetahui Hasil Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavioral Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Pada Remaja

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritik:

Secara teoritik penelitian yang dilakukan ini semoga dapat bermanfaat bagi peneliti-peneliti yang lainnya untuk menambah perkembangan ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca terutama dalam hal penerapan layanan konseling individual

menggunakan pendekatan behavioral dalam mengatasi perilaku agresif pada remaja awal.

2. Manfaat Secara Praktis:

a Bagi Diri Sendiri

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk dapat menambah wawasan serta pemahaman baru mengenai penelitian ini yang membahas tentang penerapan layanan konseling individu dengan pendekatan behavioral dalam mengatasi perilaku agresif pada remaja awal (Studi di Kampung Lapang Baru, Kecamatan Kragilan).

b Bagi Remaja Awal

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi remaja Awal dalam mengubah perilaku agresif atau kebiasaan negatif menjadi perilaku positif yang ada pada dirinya dengan melakukan layanan konseling individual yang sudah diberikan.

c Bagi Masyarakat Di Lingkungan Sekitar

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat di lingkungan sekitar terutama pada anak-anak remaja lainnya agar tidak ada lagi kebiasaan negatif yang sering dilakukan oleh remaja seperti perilaku agresif yang akan berdampak buruk bagi orang lain.